

SAM DAILY

Ekonomi AS Meningkat Sebesar 3%



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Ekonomi AS Meningkat Sebesar 3%

Perekonomian AS tumbuh pada laju yang sedikit lebih kuat pada kuartal kedua daripada yang dilaporkan sebelumnya, yang mencerminkan revisi ke atas untuk belanja konsumen. Produk domestik bruto (PDB) naik pada tingkat tahunan 3% selama periode April-Juni, naik dari estimasi sebelumnya sebesar 2,8%, menurut data Biro Analisis Ekonomi yang dipublikasikan pada Kamis. Mesin pertumbuhan utama ekonomi--belanja pribadi--naik 2,9%, dibandingkan dengan estimasi sebelumnya sebesar 2,3%. Laporan terpisah dari pemerintah yang dirilis Kamis menunjukkan aplikasi awal untuk tunjangan pengangguran tidak banyak berubah di angka 231.000. Imbal hasil obligasi naik dan indeks berjangka S&P 500 tetap lebih tinggi, sementara dolar menguat. Indikator utama aktivitas ekonomi lainnya--pendapatan domestik bruto--naik 1,3% lebih moderat pada estimasi pertama pemerintah untuk periode tersebut, menyamai kenaikan pada kuartal pertama. Sementara PDB mengukur pengeluaran untuk barang dan jasa, GDI mengukur pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan jasa yang sama. Rata-rata dari kedua indikator pertumbuhan tersebut adalah 2,1%. (Bloomberg)

Setoran Cukai 2025 Rp244T

Pemerintah mematok penerimaan cukai dalam Rancangan Anggaran dan Belanja Negara (RAPBN) 2025 sebesar Rp244,2 triliun, angka ini tercatat tumbuh 5,9% jika dibandingkan perkiraan realisasi APBN 2024 sebesar Rp230,5 triliun. Mengutip Buku II Nota Keuangan RAPBN 2025, kenaikan target penerimaan dari cukai tersebut tidak diiringi dengan penyesuaian tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) padahal sebelumnya sudah sempat dibahas oleh pemerintah. Namun, optimalisasi penerimaan cukai akan dilakukan melalui ekstensifikasi cukai salah secara terbatas dengan mengimplementasi cukai Minuman Berpemanis Dalam Kemasan (MBDK). (Bloomberg)

Dana Modal Asing Terus Masuk Kedalam Negri

Dana pemodal asing masih terus membanjiri pasar keuangan Indonesia, membawa rupiah menguat hingga 5,3% sepanjang bulan Agustus ini. Investor asing memborong saham dan obligasi terdorong oleh sentimen arah kebijakan bunga acuan Federal Reserve, yang akan berdampak pada tingkat bunga Bank Indonesia dalam waktu dekat. Arus masuk modal asing yang terus menguat menjadi kabar baik bagi kinerja neraca pembayaran RI ke depan di tengah semakin lebarnya defisit transaksi berjalan. Namun, mengandalkan banjir modal asing yang kebanyakan bertenor pendek, mungkin sulit memberikan stabilitas nilai tukar yang lebih lama terutama bila kinerja ekspor masih berlanjut melorot hingga memperlebar defisit transaksi berjalan. (Bloomberg)

Pejabat Tinggi AS & China Bertemu

Jake Sullivan, pejabat senior Gedung Putih, mengatakan bahwa China dan AS memiliki kewajiban untuk menghindari persaingan yang berisiko menjadi konflik. Hal tersebut disampaikan dalam pembicaraan langka dengan jenderal senior China yang membuka jalan bagi hubungan bilateral yang lebih baik. Pada Kamis, Sullivan menjadi penasihat keamanan nasional AS pertama dalam delapan tahun yang bertemu dengan wakil ketua badan militer tertinggi China, yang dipimpin oleh Presiden Xi Jinping dan mengawasi tentara terbesar di dunia berdasarkan jumlah personel aktif. Pejabat AS tersebut dan Jenderal Zhang Youxia dari Komisi Militer Pusat membahas upaya menjaga perdamaian di Selat Taiwan dan Laut Cina Selatan dua titik panas utama dalam hubungan militer. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 31 poin (-0.41%) ke level 7,627.6. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 251.8 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 1,109.8 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.2 poin (-1.0%) ke level 21.9. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 1.0 bps menjadi 6.623%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 851.2 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 3.862%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 3.835%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.2 bps ke level 67.4. Rupiah ditutup menguat 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,415 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.1% ke posisi Rp



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	15,415.00	-0.06%	0.12%	1.02%
EURIDR	17,102.70	-0.49%	0.36%	3.66%
GBPIDR	20,344.81	-0.24%	3.58%	5.71%
AUDIDR	10,498.01	0.15%	-0.06%	6.89%
CNYIDR	2,173.24	0.44%	0.20%	3.69%
HKDIDR	1,977.53	0.01%	0.32%	1.68%
JPYIDR	106.57	-0.25%	-2.10%	2.31%
SGDIDR	11,843.86	0.08%	1.43%	5.14%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.52	-0.11%	1.16%	3.46%
ID Yield 10 yr (%)	6.62	-0.15%	2.21%	3.79%
UST 10 yr (USD)	4.71	0.15%	-2.32%	-14.55%
Brent Oil (USD/Barrel)	79.94	1.64%	3.76%	-6.49%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	145.00	0.00%	-0.96%	-2.95%
Nickel (USD/Metric Ton)	16,827.11	-0.11%	2.39%	-17.98%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,047.00	0.67%	10.51%	6.47%
Wheat (USD/Bushel Mark)	525.00	2.09%	-16.40%	-7.85%

Daily Performance, 29/Aug/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,333.80	-0.88%	2.26%	-0.91%
Simas Syariah Unggulan	646.93	-0.80%	4.16%	-0.59%
Simas Danamas Saham	1,967.93	-1.11%	10.08%	16.66%
Simas Saham Maksima	989.32	-1.00%	0.42%	-3.82%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,222.89	-0.77%	-0.45%	-2.03%
Simas Satu	7,351.51	-1.00%	-3.09%	-5.25%
Danamas Stabil	4,715.28	0.02%	3.73%	5.62%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,759.69	0.09%	2.58%	3.84%
Danamas Rupiah Plus	1,736.68	0.01%	3.18%	4.65%
Simas Pendapatan Optima	1,012.98	0.02%	3.84%	5.77%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,627.60	-0.41%	4.88%	9.63%
ISSI Index	224.83	-0.35%	5.73%	5.08%
LQ45 Index	942.13	-0.69%	-2.93%	-2.27%
IDX30 Index	476.78	-0.78%	-3.72%	-4.59%
Sri Kehati Index	421.84	-0.77%	-3.37%	-5.15%
Infovesta Balanced Index	6,931.71	-0.30%	1.36%	-0.38%
Infovesta Fixed Income Index	4,736.70	0.04%	2.81%	3.55%
BINDO Index	305.74	0.11%	4.32%	4.87%
Infovesta Money Market Index	1,704.07	0.01%	3.05%	4.49%
Infovesta Fixed Income Index	4,736.70	0.04%	2.81%	3.55%



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management (SAM), suatu Perusahaan Efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai Manajer Investasi yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Semua konten dalam materi ini dibuat untuk tujuan memberikan informasi berdasarkan sumber yang disebutkan, dan bukan merupakan suatu ajakan atau rekomendasi untuk investasi tertentu kepada para pembaca. SAM (termasuk afiliasinya) tidak memberikan jaminan dalam bentuk apapun, baik tersirat maupun tersurat, terhadap keakuratan atau kelengkapan informasi dalam materi ini untuk tujuan pelaksanaan investasi atau keputusan investasi apapun dan dengan demikian, tidak bertanggung jawab atas akibat atau dampak apapun dari pelaksanaan investasi atau keputusan investasi dari para pembaca.

Selanjutnya, semua kegiatan transaksi dan keputusan investasi para pembaca mengandung risiko dan adanya kemungkinan kerugian atas investasi tersebut. Seluruh risiko investasi bukan merupakan tanggung jawab SAM beserta karyawan dan afiliasinya, melainkan menjadi tanggung jawab masing-masing pembaca. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja di masa depan. Kinerja historikal, keuntungan yang diharapkan, dan proyeksi probabilitas disediakan untuk tujuan informasi dan ilustrasi.

